

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu mekanisme sebuah perusahaan untuk secara sadar mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melampaui tanggung jawab sosial meliputi pemangku kepentingan yang diantaranya konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Secara sederhana, CSR adalah sebuah konsep dan tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri. Seperti dengan melaksanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau penduduk sekitar, menjaga lingkungan, memberikan beasiswa pendidikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu, membangun fasilitas umum, dan memberikan bantuan berupa dana maupun kebutuhan pokok untuk kesejahteraan masyarakat (Bambang dan Melia, 2013).

Beberapa fungsi dengan diterapkannya CSR yaitu pertama, masyarakat yang bertempat tinggal disekitar perusahaan tersebut akan mendapatkan manfaat dari perusahaan yang bersangkutan hal ini menguntungkan masyarakat dan perusahaan karena perusahaan dapat dengan mudah menjalankan program atau kegiatan pada daerah disekitarnya. Kedua, menciptakan hubungan antara

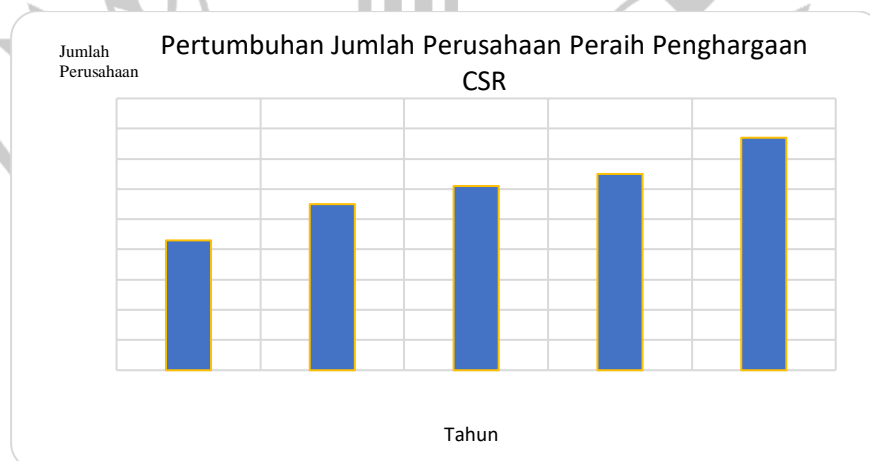
perusahaan dengan pihak lain semakin menjadi baik sehingga resiko terjadinya hal yang tidak diinginkan dapat diatasi dengan mudah. Ketiga, dapat memperluas akses untuk mendapatkan sumber daya, dapat memperkecil biaya pengeluaran dan peluang mendapatkan penghargaan semakin tinggi (Dwi, 2013).

Perusahaan dapat memperoleh beberapa manfaat jika menerapkan CSR, manfaat yang pertama untuk perusahaan yaitu, meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat, mengembangkan kerja sama dengan perusahaan lain, membedakan perusahaan tersebut dengan para kompetitornya, memperkuat *brand* atau *merk* perusahaan dimata masyarakat, dan dapat memberikan inovasi bagi perusahaan. Kedua meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan hidup, meningkatnya pemeliharaan fasilitas umum, dan adanya pembangunan fasilitas masyarakat yang bersifat sosial yang berguna untuk masyarakat sekitar.

Alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR telah diteliti. Diantaranya adalah untuk mentaati peraturan yang ada. Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan CSR dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah UU no. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan CSR pada perusahaan.

Fenomena menunjukan bahwa dengan adanya peningkatan daya saing, perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan penghargaan dengan

menerapkan CSR dalam setiap kegiatan perusahaannya selain itu CSR sendiri merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisir resiko sosial serta dapat meningkatkan citra perusahaan dimata *public*. Dari 150 perusahaan yang menerapkan CSR hanya 72 perusahaan yang ditetapkan sebagai pemenang Top CSR pada Tahun 2018, perusahaan disektor usaha yang berhasil mendapatkan penghargaan yaitu, PT. Federal International Finance Tbk, PT. Blue Bird Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Bank Danamon, PT. Hero Supermarket, PT. Pegadaian (persero), PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), dan perusahaan lainnya. Tidak hanya perusahaan yang mendapatkan penghargaan Top CSR 2018 tetapi juga menganugerahkan kepada para *Top Leader on CSR Commitment* kepada top manajemen perusahaan, seperti Hary Tanoesoedibjo, Chairman MNC Group; Nicke Widyawati, Direktur Utama PT. Pertamina (persero); Handoyo Susanto, Direktur Utama PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.



Grafik 1.1

**Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mendapatkan penghargaan CSR
Tahun 2014-2018**

Berdasarkan data yang telah ditelaah peneliti, grafik diatas menjelaskan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 jumlah perusahaan yang mendapatkan penghargaan CSR mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun. Namun dari 150 perusahaan yang menerapkan CSR hanya 72 perusahaan yang mendapatkan penghargaan CSR, hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang masih belum maksimal dalam melaksanakan program CSR dalam perusahaannya. Dengan adanya peningkatan perusahaan yang mendapatkan penghargaan CSR menandakan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang sadar akan CSR dan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga menunjukan bahwa banyak lembaga yang mulai mengapresiasi pengungkapan CSR yang tinggi diperusahaan.

Perusahaan manufaktur mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam adanya permasalahan polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Dikarenakan perusahaan tersebut paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dalam proses produksinya perusahaan akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja bagian produksi, dan ini berkaitan dengan masalah keselamatan kerja. Selain ini perusahaan tersebut adalah perusahaan yang menjual produk kepada konsumen sehingga isu keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada masyarakat.

Akibat yang akan diterima perusahaan jika tidak melakukan pengungkapan CSR adalah mulai dari adanya teguran dari pemerintah dan

masyarakat, penolakan yang dilakukan masyarakat hingga pemblokiran pabrik yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat melakukan produksi yang akan menghambat kinerja perusahaan, dan akibat yang paling fatal adalah penutupan atau dicabutnya izin usaha oleh pemerintah akibat perilaku perusahaan yang dianggap buruk karena hanya mementingkan keuntungan saja tidak memperhatikan keadaan masyarakat dan alam sekitar atau penutupan terjadi dengan sendirinya akibat keserakahan perusahaan yang mengakibatkan alam bergejolak seperti kasus Lumpur Lapindo.

Tahun 2017, terdapat 21 perusahaan di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat tidak merealisasikan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Pasaman Barat, Syafnir membenarkan terdapat 21 perusahaan tidak merealisasikan. Pemerintah setempat telah melakukan teguran dengan mengirimkan peringatan untuk segera merealisasikan dana CSRnya. Sesuai Peraturan Daerah Pasaman Barat Nomor 3 Tahun 2017 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, bahwa setiap perusahaan wajib mengalokasikan dana CSR untuk masyarakat sekitar. Pada Peraturan Perundang-Undangan Pasal 35 dijelaskan jika perusahaan tidak melaksanakan CSR maka sanksi berupa peringatan tertulis sebanyak tiga kali, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan pencabutan izin kegiatan usaha.

(www.infosawit.com)

Permasalahan yang muncul dalam dunia usaha saat ini terkait dengan pengungkapan CSR diperusahaan kemungkinan dapat dipengaruhi beberapa

faktor pendukung seperti *Good Corporate Governance* tata kelola perusahaan yang baik dapat menciptakan mekanisme perusahaan yang optimal termasuk dalam pengungkapan CSR. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur dengan ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran komite audit.

Pertama, ukuran dewan komisaris merupakan salah satu faktor yang juga cenderung mempengaruhi pengungkapan CSR. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR perusahaan memiliki hasil yang beragam. Salah satu pendapat mengungkapkan semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO sehingga pengawasan atas aktivitas yang dilakukannya akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan CSR, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, menyimpulkan hasil yang berbeda. Pertama dalam penelitian Indah dan Rahmawati (2010), Evi, dkk (2011), Uki, dkk (2015), dan Linda dan Erlina (2012) yang menemukan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan pada penelitian Tita dan Wahdatul (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Faktor kedua yaitu, komite audit merupakan kepanjangan tangan dewan komisaris dalam hal pengawasan kinerja perusahaan, termasuk dalam hal

pengelolaan dan pengungkapan CSR. Pengawasan CSR dilakukan untuk mengakomodasi kepentingan seluruh *stakeholder*. Kinerja pengawasan tersebut juga akan semakin baik ketika jumlah anggota komite audit cukup untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki, kontrol terhadap kinerja sosial perusahaan akan semakin besar sehingga memperluas pengungkapan CSR (Hari dan Prastiwi, 2011). Hasil penelitian terdahulu, Uki, dkk (2015) pada penelitiannya menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility* tetapi pada penelitian Tita dan Wahdatul (2012) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Faktor ketiga yaitu, kepemilikan institusional dianggap lebih paham tentang pentingnya kontrak sosial dan legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan, pemangku kepentingan juga menentukan kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosialnya. Kepemilikan institusional dianggap sebagai pihak yang paling mampu dalam mengawasi dan mengelola investasinya, baik dari segi pengetahuan, sistem informasi, ataupun sumber daya yang dimiliki. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor sehingga dapat mengontrol dan memperluas pengungkapan CSR pada perusahaannya. Hasil penelitian Indah dan Rahmawati (2010) bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility* lain halnya dengan hasil penelitian dari Tita dan

Wahdatul (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR.

Permasalahan yang muncul dalam dunia usaha saat ini terkait dengan pengungkapan CSR diperusahaan dipengaruhi beberapa faktor pendukung *Good Corporate Governance*(GCG) tata kelola perusahaan yang baik dapat menciptakan mekanisme perusahaan yang optimal termasuk dalam pengungkapan CSR. Selain GCG terdapat pula beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan yaitu faktor kinerja internal perusahaan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Faktor pertama yaitu, profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan CSR. Perusahaan yang unggul dan mempunyai laba yang baik akan mengungkapkan informasi lebih rinci, termasuk kebebasan dan keleluasaan untuk menunjukan dan mengungkapkan seluruh program CSR-nya. Keempat, Hasil penelitian Gusti dan Ni Putu (2013), Indah dan Rahmawati (2010), Evi, dkk (2011), dan Heni (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* tetapi pada penelitian Uki, dkk (2015), Lilis dan Anis, dan Linda dan Erlene (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Kedua, ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi otomatis perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat. Perusahaan yang besar akan selalu mencoba untuk meningkatkan sesuatu yang terbaik dari perusahaan tersebut yang berguna untuk komunitas sosialnya. Hasil penelitian Gusti dan Ni Putu (2013), Indah dan Rahmawati (2010), Evi, Zuraida, dan Devi (2011), Uki, dkk (2015), Linda dan Erlina (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap CSR tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Heni (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Faktor terakhir yaitu, *leverage* adalah sejauh perusahaan menggunakan dana melalui hutang akan memberikan dampak keputusan untuk mengungkapkan CSR, akan diikuti oleh pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat mengurangi pendapatan. Berarti bahwa *leverage* memberikan sinyal buruk bagi para pemangku kepentingan. *Stakeholder* lain dari perusahaan akan lebih percaya dan memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki utang untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu, manajer perusahaan mengurangi biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan CSR. Dari hasil penelitian Yusuf (2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, tetapi pada penelitian Gusti dan Ni Putu (2013), Indah dan Rahmawati (2010), Uki, dkk (2015), dan pada penelitian Linda dan Erlina (2012) menyatakan bahwa *leverage*

berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini penting dilakukan karena setiap perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan ataupun masyarakat melalui berbagai kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan lingkungan serta memperbaiki kehidupan masyarakat hingga pada proses pembangunan ekonomi dan dapat menguntungkan bagi masyarakat yaitu dengan adanya kegiatan yang mendorong pemberdayaan masyarakat, dengan adanya CSR ini juga akan membantu perusahaan dalam usaha memperlancar operasional perusahaan sehingga bebas dari gangguan. Motivasi penelitian ini adalah untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility*. Ukuran penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, profitabilitas, *size* perusahaan, dan leverage sebagai faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi *corporate social responsibility*. Peneliti menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data tahun 2013-2017 karena penulis ingin ada kebaruan dalam penelitian dengan topik tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini meneliti **“Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
6. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai profitability terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
5. Memperoleh bukti empiris mengenai ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
6. Memperoleh bukti empiris mengenai *leverage* perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi
Penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap *corporate social responsibility*. Dan penelitian ini dapat juga digunakan sebagai referensi dan tambahan literatur pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *corporate social responsibility*.
2. Bagi Perusahaan
Dapat memberikan gambaran dan informasi untuk meningkatkan citra perusahaan dan dapat mengembangkan perusahaan untuk bekerjasama

dengan perusahaan lain dan memberikan inovasi yang baru untuk perusahaan.

3. Bagi Penulis

Sebagai kajian dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan ini akan dibagi menjadi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi ulasan tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan, Batasan penelitian, variable penelitian, definisi

operasional serta cara pengukuran variable, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan yang terakhir tentang teknik analisis data penelitian yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis data yang dilakukan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dari penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.

